

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi serta menjelaskan kondisi yang seharusnya berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Studi kasus pada penelitian ini adalah implementasi pemberian uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan anak penderita ISPA yang datang berobat di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang. Fokus utama penelitian adalah pasien yang mengalami gangguan keperawatan terkait ketidakefektifan kebersihan jalan napas akibat ISPA.

Dalam studi kasus ini, konsep populasi dan sampel tidak digunakan, melainkan istilah subjek studi kasus. Penelitian ini mencakup 2 pasien yang dianalisis secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi aspek penting dalam menentukan subjek penelitian.

1) Kriteria Inklusi

1. Pasien anak dengan diagnosa medis ISPA
2. Pasien anak yang datang ke Puskesmas
3. Pasien anak dengan umur 6-12 tahun

2) Kriteria Eksklusi

1. Pasien anak dengan usia kurang dari 6 tahun
2. Pasien anak dengan riwayat alergi minyak kayu putih
3. Pasien anak dengan Asma

3.2 Fokus Studi

Penelitian ini berfokus pada penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih dalam meningkatkan kebersihan jalan napas pada anak penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang.

3.3 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel penelitian	Defenisi operasional	Indikator	Instrumen
Bersihan jalan napas tidak efektif sebelum intervensi	Adanya penumpukan sputum yang meningkat, terdapat bunyi ronki pada paru-paru dan frekuensi napas yang tidak normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi sputum meningkat 2. Terdapat bunyi ronki 3. Frekuensi napas (>18-30) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format pengkajian anak 2. Stetokop 3. Minyak kayu putih 4. Arloji (jam detik) 5. Termometer air
Bersihan jalan napas tidak efektif setelah intervensi	Penumpukan sputum berkurang, bunyi ronki menurun dan frekuensi napas yang normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi sputum berkurang 2. Bunyi ronki menurun 3. Frekuensi napas normal (18-30x/m) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Format pengkajian anak 2. Stetokop 3. Minyak kayu putih 4. Arloji (jam detik) 5. Termometer air
Pemberian uap minyak kayu putih	Pemberian uap minyak kayu putih yaitu pemberian uap dengan meneteskan minyak kayu putih 2 tetes ke dalam air panas lalu dihirup agar dapat membantu bersihan jalan napas lebih efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian uap minyak kayu putih rutin 2 kali sehari 2. Durasi pemberian uap 5-10 menit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar operasional prosedur pemberian uap minyak kayu putih 2. Lembar observasi pre dan post

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaannya dalam dan mencapai hasil yang lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah

1) SOP (Standar Operasional Prosedur)

Instrumen penelitian dalam bentuk SOP adalah pedoman tertulis yang berisi prosedur atau langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memastikan keseragaman, validitas, dan keterulangan proses yang dilakukan.

2) Lembar Observasi Pre/Post

Lembar observasi pre/post adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat kondisi atau perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan dalam penelitian. Instrumen ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas suatu tindakan berdasarkan perbandingan hasil awal dan akhir.

3) Format Pengkajian anak

Format pengkajian anak adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil evaluasi kondisi fisik responden berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan, seperti tanda-tanda vital, fungsi pernapasan, dan kondisi tubuh lainnya yang relevan dengan penelitian.

4) Stetoskop

Stetoskop adalah alat medis yang digunakan untuk mendengarkan suara dalam tubuh, seperti bunyi jantung, paru-paru, dan aliran darah. Dalam penelitian, stetoskop berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi gangguan pernapasan atau kardiovaskular pada subjek penelitian.

5) Data Demografi

Data demografi adalah informasi yang mencakup karakteristik dasar responden dalam penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan faktor sosial lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data ini digunakan untuk memahami karakteristik populasi yang diteliti serta menganalisis keterkaitannya dengan variabel penelitian

6) Arloji (jam berdetik)

Arloji digunakan untuk mengukur frekuensi napas pada anak dengan menghitung jumlah napas yang diambil dalam satu menit. Caranya adalah dengan mengamati gerakan dada atau perut anak saat bernapas, lalu menggunakan arloji untuk mencatat waktu selama 30 atau 60 detik. Jika dihitung dalam 30 detik, jumlah napas yang terhitung dikalikan dua untuk mendapatkan laju pernapasan per menit. Metode ini membantu dalam memantau kondisi pernapasan anak, terutama untuk mendeteksi gangguan seperti napas cepat (takipnea) atau lambat (bradipnea)

7) Termometer Air

Termometer air adalah alat yang digunakan untuk mengukur suhu air, termometer ini biasanya dirancang agar tahan terhadap air dan dapat memberikan pembacaan suhu yang akurat

3.5 Metode pengumpulan data

1. Data Primer

Mengumpulkan data secara langsung berupa wawancara dan pemeriksaan fisik yang dilakukan secara langsung

2. Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi:

1) Tahap persiapan

Peneliti menunjukkan surat permohonan ijin ke Institusi Pendidikan. Setelah mendapat izin tersebut, kemudian mengajukan surat

permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti menetapkan responden sebanyak 2 orang anak yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan pasien tentang kesediaannya menjadi responden setelah itu menjelaskan kepada orangtua dan responden tentang tujuan, manfaat implementasi pemberian uap minyak kayu putih pada anak dengan ISPA, Calon responden yang setuju dimintai untuk menandatangani pada lembar persetujuan menjadi responden dan juga Responden diberikan kuisioner untuk mengetahui data karakteristik responden

Pre Tindakan

Peneliti menyiapkan pasien dengan menyesuaikan posisi yang tepat guna melakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan stetoskop untuk mendeteksi adanya bunyi ronki akibat penumpukan sekret di paru-paru, mengamati produksi sputum yang dikeluarkan, serta mengevaluasi frekuensi pernapasan pasien.

Intervensi

1. Tahap pra interaksi
 - 1) Cuci tangan 6 langkah
 - 2) Menyiapkan alat
2. Tahap orientasi
 - 1) Menyapa pasien dengan keluarga
 - 2) Jelaskan tujuan terapi dan cara pelaksanaannya
 - 3) Kontrak waktu dengan keluarga pasien
 - 4) Meminta persetujuan keluarga kesiapan pasien dan keluarga

3. Tahap kerja
 - 1) Cuci tangan 6 langkah
 - 2) Atur posisi duduk pasien
 - 3) Tempatkan baskom didepan pasien
 - 4) Tuangkan air hangat dengan suhu 42-44 derajat celcius kedalam baskom sekitar 1000 ml
 - 5) Masukkan 2 tetes minyak kayu putih dalam baskom berisi air hangat
 - 6) Tempatkan kepala pasien didekat baskom dan menyuruh pasien untuk menghirup uap minyak kayu putih
 - 7) Instruksikan pasien untuk tarik napas dalam lewat hidung,jaga mulut tetap tertutup,lalu hembuskan napas lewat bibir seperti meniup dan ekspirasi secara perlahan dan kuat sehingga terbentuk suara hembusan
 - 8) Konsentrasikan dan rasakan turunnya abdomen dan kontraksi otot abdomen ketika ekspirasi hitung sampai 7 selama ekspirasi
 - 9) Lakukan teknik ini setiap kali menghirup uap minyak kayu putih, tingkatkan secara bertahap selama 5-10 menit
 - 10) Merapikan pasien
4. Tahap terminasi
 - 1) Evaluasi Tindakan
 - 2) Merapikan alat
 - 3) Cuci tangan 6 langkah
 - 4) Mencatat hasil dari Tindakan

Post Tindakan

1. Produksi sputum menurun
2. Bunyi ronki membaik
3. Frekuensi napas membaik

3.6 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Oesapa Kota Kupang, Penelitian dilakukan pada tanggal 3 sampai 10 Juni 2025

3.7 Analisa data dan Penyajian data

Analisis data dilakukan dengan mengungkapkan fakta terlebih dahulu, kemudian membandingkannya dengan teori yang relevan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini dalam pembahasan. Teknik analisis yang digunakan meliputi penyusunan narasi berdasarkan jawaban dari subjek studi kasus, yang diperoleh melalui interpretasi hasil wawancara mendalam guna menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, teknik analisis juga mencakup observasi langsung oleh peneliti serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi untuk intervensi yang dilakukan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, gambar, maupun teks naratif. Untuk menjaga kerahasiaan responden, identitas mereka disamarkan agar tetap terlindungi.

3.8 Etika penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi pribadi pasien. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Partisipasi)

Informed consent merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, subjek diberikan lembar persetujuan yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta kemungkinan dampak dari penelitian. Jika subjek setuju untuk berpartisipasi, mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika subjek menolak, hak mereka harus dihormati, dan penelitian tidak boleh memaksakan partisipasi.

2. *Anonimitas* (Tanpa Nama)

Prinsip anonimitas bertujuan untuk melindungi identitas subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama mereka pada lembar

pengumpulan data atau hasil penelitian. Sebagai gantinya, digunakan kode atau identifikasi anonim untuk menjaga privasi subjek.

3. *Kerahasiaan* (Confidentiality)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, baik yang berkaitan dengan hasil penelitian maupun permasalahan lain yang muncul. Hanya data tertentu yang dapat dilaporkan dalam hasil penelitian, dan identitas subjek tetap dirahasiakan.

4. *Non-Maleficence* (Tidak Membahayakan Subjek Penelitian) Peneliti harus mempertimbangkan semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama penelitian serta mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari dampak negatif bagi subjek penelitian.

5. *Beneficence* (Manfaat bagi Subjek)

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek dan meminimalkan potensi risiko atau kerugian. Oleh karena itu, desain penelitian harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesejahteraan subjek.

6. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan menekankan bahwa semua subjek harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Penelitian harus memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang ditanggung subjek, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.